

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Hasil wawancara dan dokumentasi yang diperoleh dari narasumber MI Darussalam Ngentrong yaitu Bapak Imam Muslim selaku kepala sekolah yang telah memberikan dokumentasi berupa profil sekolah, Visi Misi dan Tujuan Madrasah sebagai berikut pemaparannya:<sup>115</sup>

##### 1. Profil Sekolah

- a. Nama Sekolah : MI Darussalam
- NPSN : 60714465
- b. Alamat Sekolah
  - Dusun : Ngentrong
  - Desa : Ngentrong
  - Kecamatan : Campurdarat
  - Kabupaten : Tulungagung
  - Propinsi : Jawa Timur
  - Nomor Telepon : -
- c. Nama Kepala Sekolah : Imam Muslim
- d. Tahun Berdiri : 1968
- e. Status Akreditasi Sekolah : B
- f. Status (Negeri/Swasta) : Swasta

##### 2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

---

<sup>115</sup> Hasil wawancara dan dokumentasi pada tanggal 17 Februari 2020 pada pukul 09.30 WIB

Visi merupakan paradigma strategis yang dijadikan gambaran dan cita-cita masa depan yang harus dicapai oleh lembaga dan seluruh personil yang terlibat dalam suatu aktivitas organisasi/lembaga. Sedangkan misi adalah jabaran program dalam garis besar dari suatu visi yang telah ditetapkan oleh organisasi yang dikemas secara singkat, jelas, terukur dan fleksibel.<sup>116</sup>

a. Visi MI Darussalam Ngentrong

Unggul dalam Prestasi dan Berakhlak Mulia Menurut Agama Islam.

b. Misi MI Darussalam Ngentrong

- 1) Melaksanakan PBM secara efektif
- 2) Mewujudkan peningkatan IMTAQ dan IPTEK
- 3) Membangun citra sekolah sebagai mitra terpercaya di masyarakat
- 4) Mewujudkan peningkatan prestasi, koperasi siswa, minat seni dan olahraga
- 5) Mewujudkan peningkatan prestasi, manajemen dan peran serta masyarakat
- 6) Mengamalkan dan menyebarluaskan ajaran islam yang berfaham Ahlussunnah Waljama'ah.

---

<sup>116</sup> Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2012), hlm. 195-196.

c. Tujuan MI Darussalam Ngentrong

a) Tujuan Umum

Meningkatkan keimanan, ketaqwaan, kepribadian yang berakhlak mulia, kecerdasan, pengetahuan, serta keterampilan untuk hidup mandiri, kompetitif dan kehendak untuk terus mengembangkan kapasitas diri dengan melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

b) Tujuan Khusus

1. Menghasilkan lulusan yang religius dan peduli terhadap lingkungannya, serta mampu bersaing dan berdaya saing di era global.
2. Tercapainya nilai UAN mata pelajaran sesuai yang ditetapkan BSNP.
3. Terlibatnya seluruh komponen madrasah secara aktif dalam pengelolaan madrasah.
4. Memberdayakan peran serta masyarakat dan komite sekolah dalam pengembangan sekolah.
5. Terciptanya lingkungan sekolah yang bersih, indah, dan rindang.
6. Diraihnya kejuaraan tingkat daerah, regional, maupun nasional.

### 3. Letak geografis MI Darussalam Ngentrong

Secara geografis letak Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Ngentrong yang berada di jl. Raya Popoh Indah dusun Ngentrong Wetan, desa Ngentrong RT/RW 05/04, kecamatan Campurdarat, kabupaten Tulungagung adalah cukup strategis, karena bangunan tersebut terletak di perbatasan antara desa Sawo, Gedangan, dan Besole.

### 4. Sarana dan Prasarana MI Darussalam Ngentrong

Sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen dari berbagai unsur-unsur yang menentukan maju dan mundurnya suatu lembaga, karena dengan adanya sarana prasarana visi, misi dan tujuan sekolah akan tercapai. Secara umum keadaan sarana prasarana yang dimiliki oleh MI Darussalam dapat dikatakan cukup memadai, hal tersebut sesuai dengan pernyataan kepala sekolah yang menyatakan: “sebagian besar fasilitas yang ada di MI Darussalam cukup memadai, khususnya sarana ruang belajar, ruang kantor, perpustakaan, komputer, lapangan tenis meja, lapangan voli, serta tempat ibadah atau mushola”.

**Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana MI Darussalam Ngentrong**

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Status
1	Ruang Kelas	13	Milik
2	Ruang Perpustakaan	1	Milik
3	Ruang Kepala Sekolah	1	Milik
4	Ruang Guru	1	Milik
5	Ruang UKS	1	Milik
6	Masjid	1	-
7	Kamar Mandi	4	Milik
8	Kantin	1	Milik

9	Koperasi	1	Milik
10	Lapangan	2	Milik
11	Ruang Komputer	1	Milik
12	Gudang	1	Milik

5. Data dan pegawai di MI Darussalam Ngentrong

Jumlah seluruh siswa MI Darussalam Ngentrong pada tahun ajaran 2019/2020 yaitu sekitar 300 siswa, terdiri dari kelas I berjumlah 66 siswa dari 3 rombel, kelas II berjumlah 50 siswa dari 2 rombel, kelas III berjumlah 53 siswa dari 2 rombel, kelas IV berjumlah 48 siswa dari 2 rombel, kelas V berjumlah 46 siswa dari 2 rombel, dan kelas VI berjumlah 35 siswa dari 2 rombel. Sedangkan jumlah pendidik dan karyawan di MI Darussalam adalah 23 orang.

6. Struktur Pengurus MI Darussalam Ngentrong

Ketua I : Ahmad Hasanudin  
 Ketua II : Nur Mustofa  
 Sekretaris I : Misbah  
 Sekretaris II : Imam Wahyudi  
 Bendahara I : Bu Karyatin  
 Bendahara II : Masruroh  
 Anggota : Nur Hadi dan Habibi

7. Struktur Organisasi MI Darussalam Ngentrong

a. Kepala Sekolah : Imam Muslim, M.Pdi  
 b. Komite : Ahmad Hasanudin  
 c. Tata Usaha : Imroatul Luthfiyah, S.Pd.I  
 d. Unit Perpustakaan : Asrofi Abi Yusa S.Pd

## e. Wali Kelas

- a) I A : Siti Nur Asiah S.Pd.I
- b) I B : Egin Era Puspita S.Pd.I
- c) I C : Siti Maisaroh S.Pd.I
- d) II A : Munawaroh S.Pd.I
- e) II B : Miftahurohmah S.Pd.I
- f) III A : Juwita Kasari S.Pd.I
- g) III B : Imroatul Lutfiyah S.Pd.I
- h) IV A : Agung Sedayu S.Pd
- i) IV B : Utcin Julaikah Rizeki Fadilah S.Pd
- j) V A : Siti Nur Rohmah S.Pd.I
- k) V B : Siti Masruroh S.Pd
- l) VI A : Karyatin S.Pd
- m) VI B : Misbah M.Pd.I

## f. Pembina Ekstra Kurikuler/Pengembangan Diri

- a) Pramuka : Irfan Sudqon dan Nur laili
- b) Drumb Band : Siti Masrofah
- c) Qiroat : Supiat Aziz
- d) Tahfid : Atik Purwati

#### 8. Pengajaran keagamaan yang ada di MI Darussalam Ngentrong

Pengajaran dimulai pada jam pertama yaitu, pukul 07.00, seluruh peserta didik dari kelas I-VI serta semua staff guru diwajibkan mengikuti serangkaian pembiasaan keagamaan dari membaca Asmaul Husna, hafalan juz amma, tadarus bersama, sholat dhuha, istighosah dan tahlil setiap hari jumat, yasin yang digabungkan dalam pembinaan tahfid jus 30 dilaksanakan tiga kali dalam seminggu, manakiban setiap malam tanggal 11, berjanjen, qiroat setiap hari sabtu, serta sholat dzuhur berjamaah.

Pembiasaan keagamaan diwajibkan pada seluruh siswa siswi MI Darussalam, dan jika ada siswa yang tidak mengikuti pembiasaan tersebut, maka akan diberikan sangsi atau hukuman dari sikap kedisiplinan siswa. Hukuman tersebut berupa membersihkan lantai mushola, menyapu, membaca istighfar di depan kelas hingga lari keliling lapangan, dengan adanya sebuah hukuman siswa akan merasa jera dan tidak akan melanggar lagi.

#### 9. Ruang lingkup penanaman nilai-nilai religius siswa MI Darussalam

Pembentukan karakter religius siswa di MI Darussalam mengacu pada materi yang diajarkan dikelas maupun pembiasaan keagamaan di lingkungan sekolah yang meliputi kegiatan sebelum pembelajaran, kegiatan dalam proses belajar mengajar, dan setelah pembelajaran. Adapun materi yang dikembangkan dalam proses pembelajaran adalah pembentukan sikap dan perilaku siswa serta pembiasaan keagamaan yang meliputi sholat dhuha, hafalan asmaul husna, tadarus berjamaah,

pembiasaan yasin tahlil, pembacaan istighosah, qiroat, manakiban, sholat dzuhur berjamaah, pembiasaan doa sebelum dan sesudah pembelajaran. Sedangkan untuk aspek nilai-nilai agama dan moral mencakup materi al-quran hadis, fikih, sejarah kebudayaan islam dan aqidah akhlak.

Pelaksanaan pembelajaran dikelas dimulai dari kegiatan membersihkan ruangan kelas bagi siswa yang piket dihari itu, kemudian siswa duduk ditempatnya masing-masing dan memberi salam serta berdoa sebelum belajar. Selanjutnya guru menyampaikan materi pembelajaran dengan berbagai strategi pembelajaran, pada kegiatan penutup, guru menyampaikan kembali inti dari materi yang telah diajarkan dan memberikan tugas kepada siswa jika diperlukan. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan salam dan membaca doa setelah belajar bersama-sama.

Pembiasaan keagamaan hendaknya dikenalkan dan diamalkan kepada peserta didik sejak usia dini atau pada jenjang sekolah MI/SD karena pada tahap inilah peserta didik belajar dari apa yang mereka lihat dan tirukan. Hal ini perlu dikenalkan agar peserta didik tumbuh menjadi anak yang memiliki akhlak mulia dan bertakwa kepada Allah SWT.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan nilai-nilai religius yang diterapkan di MI Darussalam bertujuan untuk membentuk karakter religius siswa. Pembiasaan keagamaan tersebut untuk

membiasakan siswa bertingkah laku yang baik, baik hubungannya dengan Allah SWT, sesama, masyarakat maupun diri sendiri.

Menurut bapak Imam Muslim, selaku kepala madrasah MI Darussalam mengatakan bahwa penanaman nilai religius melalui pembiasaan keagamaan sangat perlu dan harus ditanamkan kepada siswa karena pembiasaan adalah salah satu cara membentuk karakter anak dengan mengikuti aqidah ahlisunnah waljamaah ala Nahdlatul Ulama. Selain itu beliau memandang bahwa dari perkembangan zaman ke zaman, nilai religius adalah satu-satunya nilai yang dapat membentengi rusaknya moral anak dari pengaruh budaya barat atau non islam.

Nilai religius adalah nilai yang paling utama atau pijakan utama dalam kehidupan manusia karena apabila seseorang mencintai Tuhannya, maka kehidupannya akan penuh dengan kebaikan. Peserta didik yang dibangun karakternya berdasarkan nilai-nilai religius akan mempunyai keimanan dan akhlak mulia. Namun karakter semacam ini tidak selalu terbangun dalam diri seseorang, maka guru harus menjadi tauladan bagi siswanya dalam menjalankan nilai-nilai religius.

## **B. Deskripsi Data dan Analisis Data**

### **1. Penanaman nilai-nilai religius siswa melalui pembiasaan sholat dzuhur berjamaah di MI Darussalam Ngentrong**

Penerapan pembiasaan pada siswa di MI Darussalam merupakan kebiasaan yang sudah lama diterapkan ke seluruh siswa oleh guru di madrasah. Penerapan pembiasaan dengan menanamkan nilai religius adalah hal yang menjadi visi misi madrasah, karena pembiasaan ini berdampak positif pada siswa untuk membentuk karakter religius sejak dini.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Imam Muslim, selaku kepala madrasah MI Darussalam mengatakan bahwa:<sup>117</sup>

“Penanaman nilai religius melalui pembiasaan keagamaan sangat perlu dan harus ditanamkan kepada siswa karena pembiasaan adalah salah satu cara membentuk karakter anak dengan mengikuti aqidah ahlisunnah waljamaah ala Nahdlatul Ulama. Selain itu beliau memandang bahwa dari perkembangan zaman ke zaman, nilai religius adalah satu-satunya nilai yang dapat membentengi rusaknya moral anak dari pengaruh budaya barat atau non islam. Pembiasaan itu dilakukan dari pagi hari sejak siswa dan guru datang ke sekolah sampai pulang sekolah, supaya siswa dan guru bisa membiasakan diri sopan dan santun baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, contohnya memberi salam dan saling sapa, baik itu di pagi hari ketika datang ke sekolah maupun pulang sekolah atau berpapasan di jalan dengan mengucapkan salam.”

Salah satu contoh kecil pembiasaan yang diterapkan di sekolah yang berdampak besar pada akhlak siswa diantaranya memberi salam ketika hendak masuk kelas, memberi salam ketika berpapasan dengan guru baik dalam lingkungan sekolah ataupun di luar sekolah. Dengan

---

<sup>117</sup> Wawancara dengan Bapak Imam Muslim, tanggal 17 Februari 2020, pukul 09.00 WIB.

adanya pembiasaan memberi salam kepada guru setiap hari maka secara otomatis siswa akan melakukan pembiasaan tersebut hingga nanti.

Hal ini sesuai dengan pernyataan seorang guru kelas V-A, oleh Ibu Siti Nur Rohmah, sebagai berikut:<sup>118</sup>

“Pembiasaan yang dilakukan di sekolah ini di mulai dengan pembiasaan yang biasa-biasa saja seperti membiasakan budaya antri, membuang sampah pada tempatnya. Di sekolah kami sangat menjunjung nilai-nilai kebersihan di sekolah kecil tapi memiliki nilai yang sangat bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain khususnya juga untuk sekolah.”

Pendapat diatas didukung oleh guru kelas V-B, Ibu Siti Masruroh, beliau mengatakan:<sup>119</sup>

“Pembiasaan yang diterapkan di sekolah adalah salah satu kegiatan yang rutin dilakukan di sekolah dengan hasil kerjasama dengan guru-guru dan peserta didik dengan menanamkan nilai religius sejak dini. Hal ini sangat membantu sekolah karena respon orang tua murid sangat senang dengan adanya pembiasaan sholat berjamaah yang sering dilakukan di sekolah mbak. Terbukti pas saya dijalan sempat mendengar percakapan ibu-ibu yang menyekolahkan anaknya di disini, mereka terlihat bangga dan senang.”

Shalat adalah menghadapkan diri dengan segenap jiwa dan raga kepada Allah dalam bentuk mendatangkan rasa takut dan menumbuhkan rasa kebesaran-Nya. Hal itu dilakukan dengan penuh kekhusyukan dan keikhlasan di dalam perkataan-perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbiratul ikhram (membaca takbir sambil mengangkat kedua tangan) dan diakhiri dengan salam.<sup>120</sup>

---

<sup>118</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Nur Rohmah, tanggal 17 Februari 2020, pukul 08.00 WIB.

<sup>119</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Masruroh, tanggal 2 Maret 2020, pukul 09.30 WIB.

<sup>120</sup> Syamsuddin Noor, *Mengungkap Rahasia Shalat Para Nabi*, (Jakarta: Wahyu Media, 2009), hlm. 133.

Maksud dari penanaman nilai religius siswa melalui pembiasaan sholat berjamaah ini adalah pemberian bimbingan, pengarahan dan pelatihan oleh guru yang dilakukan di MI Darussalam dengan cara melatih dan membiasakan siswa untuk melaksanakan sholat secara berjamaah. Sedangkan dalam pelaksanaannya siswa diwajibkan membawa perlengkapan sholat setiap hari saat sekolah.

Dasar diselenggarakannya pembiasaan sholat berjamaah di MI Darussalam bagi siswa adalah sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Siti Nur Rohmah, sebagai berikut:<sup>121</sup>

“Dalam pelaksanaan pembiasaan sholat berjamaah ini anak-anak langsung diajak praktik dengan diawali sholat dhuha setiap jam 08.00 pagi yang pesertanya dari kelas I sampai dengan VI sedangkan sholat dzuhur disiang hari pada jam 12.00, pesertanya dari kelas III sampai dengan VI yang nantinya ada salah satu siswa yang adzan dan iqamah serta imam dari pihak guru. Sholat merupakan kewajiban bagi seluruh muslim dan sebagai tiang agama, maka dari itu kami melatih anak-anak untuk membiasakan sholat berjamaah sejak dini agar para generasi baru bangsa kita sudah terbekali agama ketika nanti berbaur dengan masyarakat. Melihat kondisi dan gaya hidup di zaman milenial seperti ini akan sulit melindungi generasi penerus bangsa jika tidak ditanamkan dan diikat eratkan mereka pada nilai-nilai agama.”

Dengan adanya pembiasaan sholat dzuhur berjamaah siswa diajak untuk disiplin dalam melakukan ibadah sholat wajib secara tepat waktu. Dari hasil wawancara diatas didapati bahwa pihak sekolah tidak serta merta acuh dalam adanya pembiasaan sholat dzuhur berjamaah, karena sudah menjadi kegiatan wajib sehari-hari yang harus diikuti oleh seluruh warga sekolah. Jika dilihat dari antusias siswa dalam mengikuti sholat dzuhur berjamaah, dapat diambil kesimpulan bahwa seluruh siswa

---

<sup>121</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Nur Rohmah, tanggal 17 Februari 2020, pukul 08.00 WIB.

sudah melaksanakan pembiasaan sholat dzuhur berjamaah secara serentak.

Dari ungkapan diatas sesuai dengan penuturan Ibu Miftahurrohmah, berikut cuplikannya:<sup>122</sup>

“Disini sholat dzuhur berjamaah dilaksanakan secara serentak yang dilakukan pukul 12.00 untuk siswa dari kelas III sampai VI di masjid Darussalam, dan ada guru yang *ngoprak-ngoprak* untuk mengajari kedisiplinan siswa mbak serta mengingatkan siswa bahwa melakukan sholat itu sudah kewajiban setiap muslim. Sedangkan untuk kelas I dan II pelatihannya pada sholat dhuhha mbak.”

Sama halnya dengan yang disampaikan Ibu Siti Masruroh, sebagai berikut:<sup>123</sup>

“Anak-anak selalu diajarkan terus menerus yang nantinya akan membentuk suatu kebiasaan yang apabila kebiasaan tersebut terus menerus dilakukan akan membentuk suatu kebiasaan religius. Sekarang *ngoprak-ngoprak* sudah tidak sesering dulu mbak karena siswa disini sudah terbiasa dan sadar akan kewajibannya beribadah dan langsung bergegas ke masjid. Setelah sholat pun siswa dibiasakan untuk saling bersalaman antar siswa dan mencium tangan guru.”

Berdasarkan wawancara diatas senada dengan observasi yang dilakukan peneliti, yaitu:<sup>124</sup>

“Pada tanggal 25 Februari 2020, MI Darussalam melaksanakan pembiasaan sholat dzuhur berjamaah pada pukul 12.00 WIB. Terlihat seluruh siswa bergegas untuk mengambil air wudlu, tidak terlihat guru yang *ngoprak-ngoprak*. Kemudian siswa melaksanakan shalat dzuhur berjamaah bersama sebagian guru, karena yang sebagian lagi bertugas untuk mengawasi siswa apabila terdapat siswa yang tidak mengerjakan shalat dengan sungguh-sungguh. Setelah sholat dilanjutkan dengan dzikir dan saling bersalaman dengan seluruh siswa dan mencium tangan gurunya. Peneliti juga menemukan beberapa anak yang tidak serius dalam mengerjakan sholat dzuhur berjamaah. Untuk

---

<sup>122</sup> Wawancara dengan Ibu Miftahurrohmah, tanggal 28 Februari 2020, pukul 09.45 WIB.

<sup>123</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Masruroh, tanggal 2 Maret 2020, pukul 09.30 WIB.

<sup>124</sup> Yussie Emily Cahya, tanggal 25 Februari 2020, pukul 12.00 WIB

mengatasinya, biasanya siswa diberi teguran oleh guru yang mengawasi.”

Sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Imam Muslim selaku Kepala Madrasah, beliau mengatakan bahwa:<sup>125</sup>

“Pembiasaan sholat dzuhur berjamaah ini dilaksanakan supaya anak memiliki rasa tanggung jawab sebagai hamba yang seharusnya melaksanakan perintah-perintah Allah. Sedangkan terkait sanksi tentu ada, ketika anak tidak melaksanakan sholat dzuhur berjamaah sudah tentu ada sanksi tersendiri entah disuruh membaca istighfar beberapa kali atau siswa disuruh membersihkan masjid”.

Ketika selesai sholat dzuhur berjamaah, peneliti mendekati peserta didik dan bermaksud untuk mengobrol-ngobrol terkait dengan penanaman nilai religius siswa melalui pembiasaan keagamaan khususnya pembiasaan sholat dzuhur berjamaah. Akhirnya Arih Rifadatul Husna siswa kelas V-A mau melakukan wawancara dengan peneliti. Berikut penuturannya:<sup>126</sup>

“Saya senang sekolah disini dan mengikuti pembiasaan sholat dzuhur berjamaah. karena saya menjadi terbiasa untuk sholat berjamaah di rumah. Saya pun melaksanakan sholat dzuhur tanpa menunggu guru untuk mengoprak-oprak, karena saya sudah terbiasa dengan jadwal sekolah kalau sudah pukul 12.00 harus segera berwudhu dan sholat”.

Hal ini juga diutarakan oleh teman sekelasnya yaitu Lailatul Khoiriah dan Saniatu Khoirunnisa:<sup>127</sup>

“Kami merasa senang dengan adanya pembiasaan sholat berjamaah di MI Darussalam, kami diberi pelajaran tentang bagaimana cara melakukan sholat yang benar, baik sholat wajib maupun sholat sunnah. Kami juga senang pembiasaan sholat ini dilakukan, karena sekolah kami pulangny pukul 13.00, jadi

---

<sup>125</sup> Wawancara dengan Bapak Imam Muslim, tanggal 17 Februari 2020, pukul 09.00 WIB.

<sup>126</sup> Wawancara dengan Arih Rifadatul Husna kelas V-A, tanggal 25 Februari 2020, pukul 12.15 WIB.

<sup>127</sup> Wawancara dengan Lailatul Khoiriah dan Saniatu Khoirunnisa kelas V-A, tanggal 25 Februari 2020, pukul 12.15 WIB.

semuanya wajib sholat dzuhur berjamaah di masjid sekolah agar tidak tertinggal waktu sholat dzuhur dan tidak meninggalkan sholat dzuhur.”

Dari hasil wawancara dengan Nizla Inayatul Karimah siswa kelas V-B, yaitu:<sup>128</sup>

“Saya dan teman-teman malah senang melakukan sholat dzuhur berjamaah di sekolah, soalnya kalau tidak sholat di sekolah kadang-kadang saya lupa tidak sholat dzuhur dirumah dan akhirnya dimarahi Ibu. Kalau disekolah kan banyak teman-teman yang mau mengingatkan trus ngajak sholat sholat bersama-sama di masjid.”

Sedangkan hasil wawancara Nabila Suci Nur Widia Sari siswa kelas V-B juga, yakni:<sup>129</sup>

“Bermanfaat mbak, karena kan di fiqih ada pelajaran tentang sholat. Jadi pas kalau diwajibkan sholat berjamaah, jadi nanti pada waktu pelajaran sholat kita sudah tau gerakannya dan sudah hafal bacaannya. Kalau berangkat sama temen-temen ke masjid rasanya kayak di pondok-pondok gitu lho mbak pokoknya.”

Hal tersebut cukup menyinggung tentang pembiasaan sholat dzuhur berjamaah. Tanpa siswa sadari dengan adanya pembiasaan sholat dzuhur berjamaah ini sudah memberikan dampak positif kepada mereka. Dimulai dari senang menjalankan ibadah serta persaudaraannya pun yang semakin kuat sudah mulai dirasakan oleh sebagian besar siswa. Tidak dipungkiri tujuan pembiasaan sholat dzuhur berjamaah di madrasah memang bertujuan untuk melatih siswa agar disiplin dalam mengerjakan sholat lima waktu.

---

<sup>128</sup> Wawancara dengan Nizla Inayatul Karimah kelas V-B, tanggal 2 Maret 2020, pukul 09.15 WIB.

<sup>129</sup> Wawancara dengan Nabila Suci Nur Widia Sari kelas V-B, tanggal 2 Maret 2020, pukul 09.15 WIB.

Sebagaimana yang diutarakan oleh Ibu Siti Nur Rohmah, sebagai berikut:<sup>130</sup>

“Saya sering menemukan anak-anak yang belum terbiasa mengerjakan sholat, padahal anak tersebut sudah balig. Maka dari itu madrasah melatih siswa agar disiplin mengerjakan sholat dalam pembiasaan sholat dzuhur berjamaah. Dengan harapan apabila ada libur sekolah pun siswa sudah terbiasa untuk mengerjakan sholat dirumah. Sholat sendiri itu kan juga cara kita berkomunikasi dengan Allah ya mbak, jadi ya sebisa mungkin kita harus menanamkannya pada anak.”

Demikian juga dengan tujuan yang hendak dicapai dari pembiasaan sholat dzuhur berjamaah, seperti yang diungkapkan Ibu Miftahurrohmah:<sup>131</sup>

“Pembiasaan sholat dzuhur berjamaah ini bertujuan untuk mencetak calon-calon siswa yang memiliki rasa tanggung jawab melaksanakan ibadah, menjaga kedisiplinan siswa, memotivasi siswa lain agar mengikuti sholat berjamaah, membantu pembelajaran dan yang paling utama adalah melatih dan membiasakan siswa melaksanakan sholat berjamaah dengan tepat waktu. Tidak perlu diperintah ketika mendengar adzan sudah berangkat ke masjid. Timbulnya jiwa kerjasama inilah yang nanti bisa memicu tingginya solidaritas antar siswa.”

Peneliti juga bertanya tentang metode yang digunakan dalam penanaman nilai religius siswa. Seperti yang diutarakan oleh kepala sekolah yaitu Bapak Imam, beliau menuturkan:<sup>132</sup>

“Disini kami menggunakan 3 metode yaitu sorogan (tatap muka setiap individu) untuk kegiatan tahfid, bandungan (ceramah/khitobah) untuk pembiasaan sholat berjamaah, dan halaqoh (diskusi).”

Hal ini sehubungan dengan pendapat Bu Munawaroh guru kelas II, bahwa:<sup>133</sup>

---

<sup>130</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Nur Rohmah, tanggal 17 Februari 2020, pukul 08.00 WIB.

<sup>131</sup> Wawancara dengan Ibu Miftahurrohmah, tanggal 28 Februari 2020, pukul 09.45 WIB.

<sup>132</sup> Wawancara dengan Bapak Imam Muslim, tanggal 17 Februari 2020, pukul 09.00 WIB.

“Kalau ditanya metode atau cara guru membimbing siswa untuk sholat berjamaah kami menggunakan metode ceramah, maksudnya kita memberikan penjelasan dan pengarahan dulu kepada anak, terutama pada kelas bawah yakni kelas I dan II, setelah itu baru diajak praktik langsung dimasjid, namun untuk kelas bawah sendiri lebih ditekankan pada gerakan dan bacaannya.”

Berdasarkan hasil paparan observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai religius siswa melalui pembiasaan sholat dzuhur berjamaah dapat menjadikan siswa sadar dan terbiasa melakukannya, dan diharapkan akan terus dilakukan walaupun tidak disekolah atau libur sekolah, karena guru terus memberikan contoh kepada para siswa dengan ikut sholat berjamaah dan diharapkan dengan mencontohkan setiap harinya, siswa akan terbiasa. Pembiasaan ini dilakukan tanpa mengabaikan pembelajaran yang lainnya yang di seimbangkan antara penanaman nilai religius dengan mata pelajaran karena pembiasaan yang dilakukan dapat disinkronkan dengan bentuk penanaman nilai religius dalam proses belajar mengajar di dalam kelas.

## **2. Penanaman nilai-nilai religius siswa melalui pembiasaan yasin tahlil hari Jumat di MI Darussalam Ngentrong**

Membacakan surat yasin tahlil merupakan sebuah amalan yang sudah biasa di lakukan oleh umat islam khususnya masyarakat nahdliyin. Jika rutin berdzikir lalu diimbangi dengan membaca surat yasin pada pagi hari seseorang akan mendapatkan ketenangan batin

---

<sup>133</sup> Wawancara dengan Ibu Munawaroh, tanggal 25 Februari 2020, pukul 09.10 WIB.

sampai sore hari, namun jika membiasakan diri untuk membacanya pada sore hari maka akan diberikan kebahagiaan dan ketenangan sampai keesokan harinya oleh Allah SWT.

Selain yasin tahlil pendidikan karakter di MI Darussalam dilaksanakan melalui pembiasaan istighosah. Istighosah merupakan doa bersama bertujuan memohon pertolongan dari Allah SWT. Istighosah yaitu dzikrullah dalam rangka taqarrub ila Allah (mendekatkan diri kepada Allah). Pembiasaan yasin tahlil dan istighosah di MI Darussalam dilaksanakan seminggu sekali yaitu pada hari Jumat, sedangkan untuk pembacaan surat yasin selain dibaca hari Jumat juga digabungkan dalam kegiatan tahfid setiap tiga kali dalam seminggu. Pembiasaan ini rutin dilaksanakan oleh siswa-siswi kelas I sampai kelas VI serta para guru di masjid madrasah.

Seperti yang dikatakan oleh Ibu Siti Nur Rohmah selaku guru kelas V-A, beliau menjelaskan sebagai berikut:<sup>134</sup>

“iya mbak, pembiasaan yasin tahlil dan istighosah dilakukan secara bersamaan pada hari Jumat sedangkan membaca yasin bukan hanya hari jumat tapi juga digabungkan dalam kegiatan tahfid. Pembiasaan ini dilaksanakan dengan menanamkan nilai-nilai religius kepada siswa-siswi MI Darussalam sebagai pondasi mereka kedepannya. Pembiasaan yasin tahlil dan istighosah dapat membentuk kepribadian anak.”

Ungkapan diatas senada dengan yang diungkapkan Ibu Munawaroh selaku guru kelas II-A, yang menyatakan sebagai berikut:<sup>135</sup>

“Disini juga ada pembiasaan yasin tahlil dan istighosah yang dilaksanakan dihari Jumat yang dibaca bersama setelah sholat

---

<sup>134</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Nur Rohmah, tanggal 17 Februari 2020, pukul 08.00 WIB.

<sup>135</sup> Wawancara dengan Ibu Munawaroh, tanggal 25 Februari 2020, pukul 09.10 WIB.

dhuha berjamaah di masjid Darussalam, tapi untuk membaca yasinnya juga dimasukkan dalam kegiatan tahfidz”.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Siti Masruroh selaku guru kelas V-B, berikut cuplikannya:<sup>136</sup>

“Pembiasaan yasin tahlil ini dimulai pukul 07.00 WIB mbak, yang rutin dilaksanakan setiap hari Jumat. Pesertanya seluruh siswa dari kelas I hingga VI beserta para guru, yang diimami oleh Bapak kepala sekolah sendiri. Pelaksanaanya mulai dari sholat dhuha berjamaah, yasin tahlil dan istighosah, saling salaman, setelah itu anak-anak masuk kelas dan memulai berdoa lanjut pembelajaran.”

Dengan adanya pembiasaan tersebut seluruh siswa diarahkan untuk mengingat dan belajar bahwa didalam kehidupan juga pasti ada akhirnya. Selain itu diharapkan siswa juga paham bahwa berbakti kepada orang tua yang sudah meninggal bisa dilakukan dengan cara mendoakannya serta untuk mengimani qadha’ dan qadharnya Allah SWT. Hal ini sesuai yang disampaikan Ibu Nur Rohmah, beliau berkata:<sup>137</sup>

“Dengan adanya pembiasaan yasin tahlil dan istighosah yang dilaksanakan setelah sholat dhuha berjamaah mengajarkan siswa untuk senantiasa *ileng* kalau semua yang hidup pasti akan mati juga, dan untuk mempertebal keimanan siswa tentang qadha’ dan qadharnya Allah SWT. Selain itu dengan pembiasaan yasin tahlil dan istighosah kita bisa menanamkan nilai bakti kepada orang-orang yang sudah meninggal, dengan cara mendoakannya.”

Pembiasaan yasin tahlil dan istighosah dilakukan dengan tujuan membiasakan siswa untuk selalu mengingat Allah SWT sebagai wujud kecintaan hamba kepada penciptanya dan selalu mendoakan para ulama, guru dan keluarganya. Selain itu juga bertujuan untuk membentuk dan

---

<sup>136</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Masruroh, tanggal 2 Maret 2020, pukul 09.30 WIB.

<sup>137</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Nur Rohmah, tanggal 17 Februari 2020, pukul 08.00 WIB

membangun pola pikir, sikap dan perilaku siswa agar menjadi pribadi yang berakhlakul karimah, berjiwa luhur dan bertanggung jawab maka dibuat pelaksanaan pembiasaan rutin dalam bentuk tahlil dan istighosah.

Berikut penjelasan dari Ibu Munawaroh:<sup>138</sup>

“Dengan adanya pembiasaan yasin tahlil dan istighosah hari Jumat memang dapat membentuk kepribadian siswa yang baik. Melalui pembiasaan ini siswa menjadi lebih disiplin karena mereka merasa ada tanggung jawab yang harus mereka kerjakan setiap hari jumat serta menjadi pribadi yang berakhlakul karimah. Selain itu juga dapat menjadikan siswa menjadi pribadi yang sholeh dan sholehah sebagaimana visi madrasah kita yaitu unggul dalam prestasi dan berakhlak mulia menurut agama islam.”

Siswa pun mengikuti pembiasaan ini dengan sangat antusias, terbukti ketika penulis ikut terjun saat pelaksanaan pembiasaan yasin tahlil dan istighosah, mereka mengikutinya dengan tertib.

Berdasarkan hasil wawancara diatas sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan:<sup>139</sup>

“Pada tanggal 28 februari 2020, peneliti mengobservasi langsung pembiasaan yasin tahlil dan istighosah di MI Darussalam, tepat pukul 07.00 bel masuk berbunyi dan semua siswa dari kelas I-VI bergegas menuju masjid Darussalam untuk melaksanakan pembiasaan sholat dhuha berjamaah yang kemudian dilanjutkan pembiasaan tahlil dan istighosah. Para guru juga ikut melaksanakan pembiasaan tersebut, dan yang menjadi imamnya adalah Bapak Imam Muslim (kepsek MI Darussalam).”

Berdasarkan paparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dengan adanya penanaman nilai religius siswa melalui pembiasaan yasin tahlil hari Jumat bertujuan untuk mempertebal keimanan para siswa tentang adanya qadha' dan qadharnya Allah SWT dan senantiasa

---

<sup>138</sup> Wawancara dengan Ibu Munawaroh, tanggal 25 Februari 2020, pukul 09.10 WIB.

<sup>139</sup> Yussie Emilya Cahya, tanggal 28 Februari 2020, pukul 07.00 WIB.

ingat bahwa dalam berbakti kepada orang tua yang sudah meninggal dapat melalui dengan doa dan membiasakan siswa agar didalam masyarakat dapat bersosialisasi dengan baik.

### **3. Penanaman nilai religius siswa melalui pembiasaan berdoa sebelum pembelajaran di MI Darussalam Ngentrong**

Tujuan pendidikan karakter adalah membentuk, menanamkan dan memfasilitasi nilai-nilai positif agar siswa menjadi pribadi yang unggul, salah satunya dengan doa. Doa merupakan permohonan yang dilakukan oleh hamba kepada Allah SWT dengan harapan agar segala sesuatu yang dilakukan mendapat ridha-Nya. Bagi siswa-siswi MI Darussalam membaca doa diawal pembelajaran memang sangat penting.

Berikut hasil wawancara dengan Ibu Munawaroh selaku wali kelas II-A, beliau menjelaskan sebagai berikut:<sup>140</sup>

“Disini yang dilakukan dikelas khususnya dalam bentuk penanaman nilai religius kepada siswa yaitu sebelum memulai pembelajaran diwajibkan untuk berdoa terlebih dahulu. Tidak hanya berdoa sebelum belajar saja, tapi juga doa-doa lain seperti doa masuk toilet, keluar rumah, doa kedua orang tua dan memperkenalkan huruf-huruf hijaiyah serta menulis huruf hijaiyah. Karena sudah tertera pada visi dari madrasah ini yakni unggul dalam prestasi dan berakhlak mulia menurut agama islam. Salah satu cara menanamkan nilai-nilai religius kepada anak yaitu berupa pembiasaan berdoa sebelum pembelajaran.”

Terkait dengan pernyataan diatas penulis mewawancarai siswa bentuk penanaman nilai religius, Arih Rifadatul Husna menyatakan bahwa:<sup>141</sup>

“Setiap hari di sekolah sebelum memulai belajar, kami selalu berdoa terlebih dahulu yang dilanjutkan dengan membaca surah-

---

<sup>140</sup> Wawancara dengan Ibu Munawaroh, tanggal 25 Februari 2020, pukul 09.10 WIB.

<sup>141</sup> Wawancara dengan Arih Rifadatul Husna kelas V-A, tanggal 25 Februari 2020, pukul 12.15 WIB.

surah pendek yang sudah tersedia tiap kelas dan dilanjutkan membaca asmaul husna bersama-sama.”

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa doa tersebut memang lumrah dibaca di madrasah, khususnya madrasah yang berbasis Nahdlatul Ulama. Doa tersebut bertujuan agar siswa dapat dengan tenang mengikuti materi pelajaran yang diberikan di madrasah, selain itu juga agar diberikan kemudahan dalam semua urusan termasuk proses menuntut ilmu. Dengan pembiasaan tersebut siswa akan terbiasa membaca doa sebelum atau sesudah melakukan sesuatu.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Ibu Nur Rohmah:<sup>142</sup>

“Bentuk penanaman nilai religius dilakukan untuk membantu anak-anak menjadi pribadi yang berakhlak baik, dapat mengharumkan nama madrasah serta setelah pembiasaan doa sebelum belajar diharapkan anak selalu mengingat kebesaran Allah sebagai pencipta dan tempat bergantung. Selain itu anak akan mengerti bahwa apabila ingin melakukan suatu pekerjaan harus diawali dengan doa.”

Dilanjutkan dengan pernyataan Ibu Miftahurrohmah mengenai kendala penanaman nilai religius di sekolah:<sup>143</sup>

“Kendala yang sering dihadapi dalam penanaman nilai religius di sekolah ketika anak-anak belum lancar dalam membaca al-Quran atau jilid dan menulis dengan baik tetapi itu bukan kendala yang berat karena pihak madrasah sudah bekerja sama antara guru dan orang tua wali murid ketika siswa mengalami seperti itu.”

Sehingga pembiasaan doa sebelum belajar perlu diterapkan kepada anak agar lebih mendekatkan dirinya kepada Tuhan yang Maha

---

<sup>142</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Nur Rohmah, tanggal 28 Februari 2020, pukul 08.00 WIB.

<sup>143</sup> Wawancara dengan Ibu Miftahurrohmah, tanggal 28 Februari 2020, pukul 09.45 WIB.

Esa dan sebagai bentuk syukur kepada Allah SWT dalam keadaan apapun, baik ketika mendapat nikmat maupun tertimpa musibah.

Bentuk pembiasaan-pembiasaan yang ada di madrasah sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan terkait dengan pembiasaan berdoa sebelum pembelajaran, sebagai berikut:<sup>144</sup>

“Pada tanggal 28 Februari 2020, peneliti melakukan observasi dalam penanaman nilai religius siswa melalui pembiasaan berdoa. Peneliti mengobservasi secara langsung pembiasaan di kelas sebelum memulai pelajaran. Pada hari jumat siswa masuk kelas tepat pukul 08.00 untuk melakukan pembiasaan berdoa, mengaji, membaca asmaul husna dan membaca surah-surah pendek yang sudah dijadwalkan oleh pihak sekolah untuk masing-masing kelas. Hal tersebut sesuai dengan bentuk penanaman nilai religius yang ditanamkan guru melalui pembiasaan berdoa sebelum pembelajaran.”

Kegiatan beragama tidak hanya terjadi pada saat seseorang melakukan ibadah, akan tetapi juga ketika melakukan kegiatan yang didorong oleh kekuatan supranatural. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Miftahurohmah selaku guru kelas II-B, berikut cuplikannya:<sup>145</sup>

“Memang sulit untuk menanamkan nilai religius pada siswa, apalagi anak-anak yang masih kelas bawah, tapi kami berusaha untuk membiasakan siswa berdoa sebelum belajar, seperti halnya di madrasah ini yang membiasakan berdoa hingga mengaji bersama agar hatinya tenang dan pikirannya menjadi lebih mudah dalam menangkap materi yang disampaikan guru.”

Senada dengan yang dijelaskan oleh Ibu Siti Masruroh, selaku guru kelas V-B sebagai berikut:<sup>146</sup>

“Setelah bel berbunyi, para siswa memasuki kelasnya masing-masing untuk mengikuti pembiasaan sebelum memulai pelajaran, seperti berdoa sebelum belajar, mengaji bersama, membaca asmaul husna serta hafalan surah-surah pendek yang

---

<sup>144</sup> Yussie Emily Cahya, tanggal 28 februari 2020, pukul 08.00 WIB.

<sup>145</sup> Wawancara dengan Ibu Miftahurohmah, tanggal 28 Februari 2020, pukul 09.45 WIB.

<sup>146</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Masruroh, tanggal 2 Maret 2020, pukul 09.00 WIB.

sudah ditentukan oleh pihak sekolah untuk setiap jenjang kelasnya. Pembiasaan ini dilakukan setiap hari dan didampingi oleh gurunya.”

Beberapa peserta didik pun mengaku nyaman dengan pembiasaan-pembiasaan yang ada di MI Darussalam, seperti yang disampaikan oleh Nizla Inayatul Karimah, peserta didik kelas V-B sebagai berikut:<sup>147</sup>

“Semua pembiasaan keagamaan yang ada di sekolah ini memang awalnya merasa berat, tetapi lama kelamaan saya merasakan manfaat dari semua pembiasaan ini mbak, seperti pembiasaan mengaji, saya pun jadi terbiasa mengaji dirumah bahkan saya di sekolah ini ikut ekstrakurikuler tahfidz, dan saya pernah mendapatkan juara 1 tingkat kecamatan dan juara 2 tingkat kabupaten.”

Berdasarkan paparan observasi dan wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa penanaman nilai religius siswa melalui pembiasaan berdoa sebelum pembelajaran berdampak positif kepada sekolah, guru dan siswa. Pembiasaan ini memiliki manfaat bagi para siswa karena tertanamlah nilai-nilai akidah atau kepercayaan tentang agama yang dianutnya, dengan adanya pembiasaan berdoa dan mengaji bersama bertujuan untuk mendekatkan diri siswa kepada Allah SWT dan meningkatkan keyakinan bahwa Allah maha segalanya, selain itu siswa juga dapat merasakan manfaatnya seperti hati menjadi tenang dan hafal dengan apa yang biasa dibaca setiap harinya.

### **C. Temuan Penelitian**

Temuan ini diperoleh dari pelaksanaan penelitian di MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung secara garis besar sebagai berikut:

---

<sup>147</sup> Wawancara dengan Nizla Inayatul Karimah, tanggal 2 Maret 2020, pukul 09.15 WIB.

1. Penanaman nilai religius siswa melalui pembiasaan sholat dzuhur berjamaah di MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung
  - a. Melatih siswa beribadah dengan baik dan benar.
  - b. Siswa berdzikir dan mencium tangan guru setelah sholat dzuhur berjamaah.
  - c. Implementasi pelajaran fiqih yang berkaitan tentang sholat.
  - d. Membiasakan anak melaksanakan sholat 5 waktu khususnya sholat dzuhur berjamaah disekolah.
  - e. Tumbuh rasa kesadaran yang menjadikan siswa disiplin walaupun tidak ada para guru yang menyuruhnya.
2. Penanaman nilai religius siswa melalui pembiasaan yasin tahlil hari jumat di MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung
  - a. Membiasakan siswa melaksanakan dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan baik dan benar.
  - b. Membiasakan siswa agar didalam masyarakat dapat bersosialisasi dengan baik.
  - c. Senantiasa ingat bahwa dalam berbakti kepada orang tua yang sudah meninggal dapat melalui doa.
3. Penanaman nilai religius siswa melalui pembiasaan berdoa sebelum pembelajaran di MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung
  - a. Memohon keberkahan atas segala aktivitas belajar yang telah diterima siswa dari pagi hingga siang hari.

- b. Doa selain sebagai ibadah dalam rangka berdzikir sekaligus bermunajat kepada Allah SWT, agar belajar dengan sungguh-sungguh.
- c. Mengungkapkan puji syukur kehadiran Allah SWT.